

Potensi Jagung

UPAYA MENINGKATKAN
PRODUKSI DAN
PEMASARAN LUAR NEGERI



Perkembangan produksi Jagung Indonesia, telah memberikan pemenuhan terhadap konsumsi Jagung bangsa di seluruh Nusantara dan menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil Jagung dunia. Tapi ini harus mendapat perhatian yang serius, terutama dari Kementerian terkait, sehingga petani merasa terlindungi, sehingga komoditi ini dapat dikembangkan dan dipromosikan.

Beragam masalah yang dihadapi para petani harus mendapatkan perhatian dari kementerian terkait. Mulai dari masalah yang dihadapi pada saat tanam, terutama masalah pengadaan pupuk, perawatan dan pengendalian hama. Saat ini kecenderungan konsumen pada komoditi organik, harus dapat disiasati bagaimana semua petani dapat berinisiatif untuk berusaha mendapatkan bimbingan dalam penerapan teknik penanaman untuk komoditas organik ini.

Edisi ini juga memuat informasi mengenai keberhasilan para petani dan para UMKM menerapkan dan mengembangkan tehnik untuk menghasilkan komoditas organik. Melihat perkembangan tersebut, kami pengelola Warta Ekspor DJPEN turut aktif memberikan informasi mengenai peluang pasar, terutama untuk pasar luar negeri yang akan memberikan peluang bagi dunia usaha terutama petani untuk menghasilkan produk unggul.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Gusmardi Bustami



STT: Ditjen PEN/MJL/37/V/2012, **Pelindung/Penasehat:** Gusmardi Bustami, **Pimpinan Umum:** Indrasari Wisnu Wardhana, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Zulkarnain, **Desain:** Karnoen Nafed
Alamat: Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt3, Jl. MI. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3858171 Ext.37302, **Fax:** 021-23528652, **E-mail:** p2ie@kemendag.go.id, **Website:** djpen.kemendag.go.id

Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/003/5/2012 Edisi Mei



Editorial 2

Daftar Isi 2

Tajuk Utama 3

Jagung Indonesia
Upaya Meningkatkan
Produksi dan Pemasaran
Luar Negeri

Kisah Sukses 13

PT. Alamanda Sejati Utama
Sayuran Indonesia yang segar
dan bergizi bermain di dunia

Kegiatan DJPEN Mei 16

Sekilas Info 18

2012, Produksi Jagung Jabar
Ditarget Satu Juta Ton

Daftar Importir 19

JAGUNG INDONESIA, UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PEMASARAN LUAR NEGERI

Produksi Jagung Nasional

Posisi strategis Indonesia yang beriklim tropis dan memiliki tanah yang subur dan laut yang luas, membuat Indonesia dapat digolongkan sebagai Negara agraris maritim serta selayaknya menempatkan produk pertanian dan kelautan sebagai kekuatan utama. Sebagai andalan, salah satu produk pertanian yang seharusnya bisa dikembangkan adalah jagung. Selain karena menjadi salah satu bahan pokok bagi beberapa suku, lahan yang luas menjadi salah satu hal yang seharusnya menjadi factor peningkatan produksi jagung nasional.

Kalau kita lihat produksi jagung Indonesia dibandingkan dunia, Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan), produksi jagung nasional mencapai 17,6 juta ton pipilan kering dengan luas panen 4,8 juta hektare (ha). Dari angka tersebut, produksi jagung Indonesia masih jauh dari Amerika Serikat dan China, yang mampu menempati urutan pertama dan kedua. Dua negara tersebut menyediakan 79,3 juta hektar dan 74,3 juta ha lahan untuk tanaman jagung. Dari luas lahan 4.8 juta ha, indonesia masih

mengimpor 3,144 juta ton, sementara tahun 2010 hanya 1,9 juta ton. Sedangkan tahun ini, impor diperkirakan hanya setengahnya, yaitu 1,5 juta ton jika target produksi tercapai. Impor jagung selama ini dari Amerika Serikat, Brazil, Argentina, India, Thailand, dan Myanmar.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sekitar 60 persen dari total 786 juta ton produksi jagung dunia dihasilkan oleh AS dan China. Dalam periode yang sama, ekspor jagung AS rata-rata mencapai 52 juta ton per tahun. Ekspor jagung di AS sudah dimulai tahun 1989-1990. China pun sudah mengalami ekspor jagung yang tinggi tahun 2002, dengan volume mencapai 15,2 juta ton.

Kedua negara ini mampu memanfaatkan produksi jagung untuk pengembangan perekonomiannya. AS dan China memanfaatkan paling tidak 6 juta ton produksi jagung mereka untuk keperluan industri pakan ternak. Sebagian besar sisanya untuk pengembangan bahan bakar nabati etanol. Tahun lalu, AS dan China merupakan negara yang masuk dalam lima besar negara produsen terbesar etanol dunia.

(Dari berbagai sumber Aliansi Petani Nasional)

Perkembangan produksi Komoditas Jagung Indonesia masih mengalami kendala. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi jagung nasional tahun 2011 mencapai 17,64 juta ton pipilan kering atau turun 684,39 ribu ton dibandingkan 2010. Penurunan produksi terjadi di Jawa sebesar 477,29 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 207.10 ribu ton.

Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi, produksi jagung nasional tahun 2012 diperkirakan sebesar 18,95 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebesar 1,30 juta ton dibandingkan 2011.

Peningkatan produksi diperkirakan di Jawa sebesar 0,80 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,51 juta ton. Peningkatan produksi terjadi karena adanya perkiraan luas panen seluas 132,78 ribu hektar dan produktivitas sebesar 1,74 kuintal/hektar.

Peningkatan produksi jagung tahun 2012 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Yogyakarta. Sedangkan penurunan produksi terdapat di Provinsi Aceh, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, Banten dan Riau.

Sebagai salah satu lumbung Jagung, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menargetkan produksi jagung sebanyak 613.496 ton pada 2013 untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB menginformasikan, target produksi jagung pada 2013 lebih tinggi dibandingkan target produksi pada 2012 sebanyak 471.920 ton. Dalam lima tahun terakhir Produksi jagung di NTB terus mengalami peningkatan karena luas panen yang bertambah dan adanya penerapan teknologi serta harga jagung yang terus membaik. Dibanding tahun-tahun sebelumnya, produksi jagung pada 2009 mencapai 308.863 ton atau lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan 238.043 ton. Tahun 2010 produksi mengalami kenaikan lagi, yakni mencapai 371.862 ton, lebih tinggi dari yang ditargetkan 290.414 ton.

Produksi jagung terus mengalami peningkatan, pada tahun 2011 produksi mencapai 456.915 ton, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebanyak 407.000 ton.



Begitupun untuk tahun 2012 target produksi mencapai 471.920 ton dari 100.975 hektare luas lahan tanam, lebih tinggi dibandingkan realisasi pada 2011. Pemerintah NTB berharap realisasi produksi pada 2012 lebih tinggi dibandingkan yang ditargetkan.

Pemerintah NTB sudah menetapkan langkah-langkah untuk mewujudkan peningkatan produksi jagung secara ber-kesinambungan, yakni melalui pengembangan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) seluas 6.000 ha pada 2012. Ini merupakan program terpadu yang akan memberikan tambahan persediaan pangan nasional. Disamping itu Pemerintah juga menyalurkan bantuan langsung benih unggul melalui APBD I seluas 5.000 ha pada 2012.

Memang kondisi saat ini, secara nasional produksi Jagung berpotensi mengalami penurunan di tengah cuaca ekstrim yang ternyata terjadi di hampir seluruh negara produsen Jagung di dunia. Ini berarti distribusi Jagung pun akan menurun, akibatnya dengan tingginya permintaan akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga.

Begitu juga dengan lumbung Jagung di Sumatera Utara. Program bantuan benih seyogyanya dapat



meringankan beban petani, namun penyaluran diharapkan petani hendaknya sesuai dengan kebutuhan agar program bantuan itu tidak sia-sia.

Petani mengharapkan bantuan tersebut sudah dilakukan analisis terlebih dahulu, sehingga benih yang disalurkan sesuai dengan karakteristik tanah yang dikelola petani di masing-masing daerah. Bantuan benih akan dapat menghasilkan produksi jagung yang optimal (informasi dari paparan Ketua Himpunan Petani Jagung Indonesia).

Kurang pasokan serta menurunnya produksi jagung dalam negeri membuat pemerintah berencana untuk melakukan impor. Impor jagung tersebut rencananya berasal dari Argentina dan India.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Syahrul R Sempurnajaya menyebutkan, produksi jagung pada 2011 turun 1,1 juta ton atau 5,99 persen menjadi 17,23 juta ton pipilan kering dibandingkan produksi sepanjang 2010. Sementara kebutuhan jagung di dalam negeri pada tahun ini mencapai 22 juta ton, sehingga kebutuhan jagung harus dipasok melalui impor.

Argentina sejauh ini berkontribusi memasok kebutuhan jagung dalam negeri sekira 70 persen terhadap total volume impor per bulan. Kemudian disusul India, yang berkontribusi sekira 10 persen. Sementara itu di pasar internasional, menurut dia terjadi kenaikan harga jagung. Kenaikan itu dipicu kekhawatiran adanya potensi penurunan produksi jagung di Amerika Selatan.

Melemahnya dolar, juga menjadi salah satu pendorong kenaikan harga komoditas ini. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) Sudirman menyebutkan, untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri, impor tak terhindarkan.

Dia berharap ada peningkatan produksi jagung di dalam negeri agar impor jagung bisa berkurang. Karena produksi jagung yang terus merosot, angka impor jagung selama Januari sampai November 2011 mencapai 3 juta ton.

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menyebutkan, nilai impor jagung sepanjang periode Januari–November 2011 mencapai USD967,33 juta. Nilai impor ini melampaui realisasi impor jagung selama jangka waktu yang sama pada 2010 sebesar 1,52 juta ton dengan nilai USD369,07 juta.

Infomasi dari Bappebti, bahwa harga jagung berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Maret 2012 mengalami sebesar 8.5 sen, ditutup pada posisi 6.52 dolar per bushel. Sedangkan untuk kontrak pengiriman bulan Mei 2012 mengalami kenaikan harga sebesar 8.75 sen, ditutup pada



posisi 6.5950 dolar per bushel. Kenaikan harga jagung ini terjadi karena kekhawatiran beberapa buyer mengenai potensi penurunan produksi jagung di Amerika Selatan.

Salah satu pendorong kenaikan harga komoditas ini adalah melemahnya indeks dolar. Disamping itu permintaan luar negeri akan menguat karena komoditas Jagung yang diperdagangkan dalam dolar menjadi relative lebih murah akibat dari melemahnya nilai tukar dolar.

Diperkirakan bahwa pasokan akhir jagung untuk



periode 2011/12 akan berada di level 753 juta bushel. Namun kenyataan dilapangan, menurut Kementerian Pertanian produksi Jagung Indonesia mengalami penurunan sebesar 1.1 juta ton atau 5.99% menjadi 17,23 juta ton pipilan kering dibandingkan produksi tahun 2010.

Kementerian Pertanian memberikan gambaran bahwa target produksi pada tahun 2012 sebesar 24 juta ton. Mengacu pada angka ramalan (Aram) III Badan Pusat Statistik (BPS), panen jagung tahun 2011 sebesar 17,23 juta ton. Jumlah itu lebih sedikit dibandingkan dengan produksi tahun 2010 sebesar 18,33 juta ton. Disamping itu kebutuhan jagung di dalam negeri pada tahun 2012 mencapai 22 juta ton sehingga kebutuhan Jagung dipasok melalui impor.

Realisasi impor dilihat dari konsumsi Jagung dalam periode Oktober 2011 sudah mencapai 2,9 juta ton. Sebagian besar Jagung impor tersebut berasal dari Argentina. Kontribusi negara ini sekitar 70 persen dari total volume impor nasional per bulan, sedangkan 10% konsumen Jagung nasional dipasok oleh India.

(Dari berbagai sumber Aliansi Petani Nasional)

Produk bahan baku Jagung

Konsumsi Jagung di Indonesia sebagian besar masih dalam bentuk original produk, seperti Jagung bakar, Jagung rebus, pergedel jagung dan beberapa inovasi lainnya.

Namun untuk meningkatkan nilai jual, produk Jagung hendaknya dilakukan inovasi yang lebih luas, sehingga masyarakat akan lebih tertarik mengonsumsi produk-produk yang ber bahan baku Jagung. Banyak makanan-makanan yang dapat diciptakan dengan bahan baku, seperti **cereal, makanan cemilan, roti dengan bahan Jagung, bihun jagung** dan lain-lain sebagainya.



JAGUNG NTB

Produksi 2013 Ditargetkan 613.496 Ton

MATARAM — Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menargetkan produksi jagung sebanyak 613.496 ton pada 2013 untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura NTB Abdul Maad, di Mataram, Rabu, mengatakan, target produksi jagung pada 2013 lebih tinggi dibandingkan target produksi pada 2012 sebanyak 471.920 ton.

“Produksi jagung di NTB dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan karena luas panen yang bertambah dan adanya penerapan teknologi serta harga jagung yang terus membaik,” katanya.

Dia mencontohkan, produksi jagung pada 2009 mencapai 308.863 ton atau lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan 238.043 ton. Produksi mengalami kenaikan pada 2010, yakni mencapai 371.862 ton, lebih tinggi dari yang ditargetkan 290.414 ton.

Produksi jagung pada 2011 juga lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai 456.915 ton, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebanyak 407.000 ton.

“Pada 2012 target produksi mencapai 471.920 ton dari 100.975 hektare luas lahan tanam, lebih tinggi dibandingkan realisasi pada 2011. Kami berharap realisasi produksi pada 2012 lebih tinggi dibandingkan yang ditargetkan,” ujarnya.

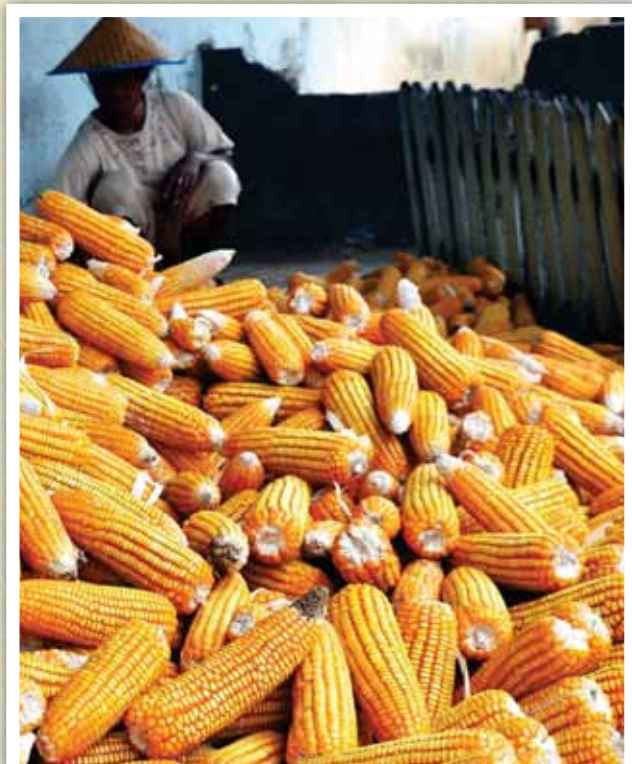
Maad mengatakan, pihaknya sudah menetapkan langkah-langkah untuk mewujudkan peningkatan produksi jagung secara berkesinambungan, yakni melalui pengembangan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) seluas 6.000 ha pada 2012.

Pemerintah juga menyalurkan bantuan langsung benih unggul melalui APBD I seluas 5.000 ha pada 2012.

Pelaksanaan SL-PTT diarahkan pada daerah sentra produksi dan bantuan langsung benih unggul diarahkan ke pengembangan areal baru dan pada kelompok yang belum pernah mendapatkan bantuan.

Upaya lainnya adalah memberikan pembinaan dan pengamanan pertanaman reguler seluas 51.291 ha dan memfasilitasi petani memperoleh pupuk bersubsidi.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, kata dia, juga menjalin kerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPPT) NTB dan Badan Koordinasi Penyuluh (Bakorluh) Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan, untuk memberikan pendampingan pada program SL-PTT. (ant/mw)



Menjemur jagung



Produksi Jagung Bisa Capai 24 Juta Ton

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA- Produksi Jagung Indonesia menurut Kementerian Pertanian turun 1,1 juta ton atau 5.99 persen menjadi 17,23 juta ton pipilan kering dibandingkan produksi tahun 2010. Sementara target produksi pada 2012 sebesar 24 juta ton.

Mengacu pada angka ramalan (Aram) III Badan Pusat Statistik (BPS), panen jagung tahun 2011 sebesar 17,23 juta ton. Jumlah itu lebih sedikit dibandingkan dengan produksi tahun 2010 sebesar 18,33 juta ton.

“Kebutuhan jagung di dalam negeri pada tahun ini

mencapai 22 juta ton sehingga kebutuhan Jagung dipasok melalui impor,” rilis Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan dalam “Informasi Pasar Komoditi Domestik dan Internasional” di Jakarta, Kamis (12/1/2012).

Lebih lanjut, realisasi impor jagung hingga Oktober 2011 sudah mencapai 2,9 juta ton. Sebagian besar jagung impor tersebut berasal dari Argentina. Negara itu berkontribusi sekitar 70 persen terhadap total volume impor per bulan. Kemudian disusul India, yang berkontribusi sekitar 10 persen.

PRODUKSI TURUN, Indonesia impor jagung



Rabu, 11 Januari 2012 09:00 wib

Sindonews.com – Kurang pasokan serta menurunnya produksi jagung dalam negeri membuat pemerintah berencana untuk melakukan impor. Impor jagung tersebut rencananya berasal dari Argentina dan India.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Syahrul R Sempurnajaya menyebutkan, produksi jagung pada 2011 turun 1,1 juta ton atau 5,99 persen menjadi 17,23 juta ton pipilan kering dibandingkan produksi sepanjang 2010.

“Sementara kebutuhan jagung di dalam negeri pada tahun ini mencapai 22 juta ton, sehingga kebutuhan jagung harus dipasok melalui impor,” kata Syahrul di Jakarta kemarin.

Menurutnya, realisasi impor jagung hingga Oktober 2011 sudah mencapai 2,9 juta ton. Sebagian besar jagung impor tersebut berasal dari Argentina.

Argentina sejauh ini berkontribusi memasok kebutuhan jagung dalam negeri sekira 70 persen terhadap total volume impor per bulan. Kemudian disusul India, yang berkontribusi sekira 10 persen. Sementara itu di pasar internasional, menurut dia terjadi kenaikan harga jagung. Kenaikan itu dipicu

kekhawatiran adanya potensi penurunan produksi jagung di Amerika Selatan.

Melemahnya dolar, juga menjadi salah satu pendorong kenaikan harga komoditas ini. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) Sudirman menyebutkan, untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri, impor tak terhindarkan.

“Kami perkirakan impor masih di atas 1 juta ton, karena konsumsi meningkat,” kata Sudirman. Menurutnya, sepanjang 2012, kebutuhan jagung untuk industri saja mencapai angka 6 juta ton.

Dia berharap ada peningkatan produksi jagung di dalam negeri agar impor jagung bisa berkurang. Karena produksi jagung yang terus merosot, angka impor jagung selama Januari sampai November 2011 mencapai 3 juta ton.

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menyebutkan, nilai impor jagung sepanjang periode Januari–November 2011 mencapai USD967,33 juta. Nilai impor ini melampaui realisasi impor jagung selama jangka waktu yang sama pada 2010 sebesar 1,52 juta ton dengan nilai USD369,07 juta. (ank)



Medan, 22/1 (ANTARA) – Petani jagung meminta pemerintah tahun ini menyalurkan benih sesuai dengan kebutuhan agar program bantuan itu tidak sia-sia.

“Selama ini bantuan benih jagung ke petani tidak pernah sesuai dengan karakteristik tanah yang dikelola petani di masing-masing daerah, sehingga bantuan benih tidak menghasilkan produksi maksimal bahkan petani sering menolak bantuan itu,” kata Ketua Himpunan Petani Jagung Indonesia (Hipajagin) Jemat Sebayang di Medan, Sabtu.

Di Tanah Karo misalnya, pemerintah memberi bantuan benih jenis BISI seperti halnya yang diberikan ke daerah dataran rendah.

Padahal di Tanah Karo, benih jagung itu tidak sesuai dengan kondisi lahan yang berada di dataran tinggi sehingga kalau pun diambil petani dan ditanam hasilnya tidak memadai sehingga justru merugikan petani.

Jenis BISI itu produktivitasnya hanya sekitar 3,5 ton per hektare per sekali musim tanam, sementara benih jenis Pioneer dan NK bisa menghasilkan sekitar 8 bahkan bisa 10 ton kalau perlakuan terhadap tanaman itu maksimal.

Dikau harga benih BISI lebih murah dari NK dan Pioneer.

“Petani berharap, mulai tahun ini pemerintah memberikan bantuan benih ke petani sesuai dengan kebutuhan di daerah masing-masing,” katanya.

Pemberian benih yang sesuai akan membantu petani menghasilkan produksi banyak yang

bisa mendukung upaya swasembada sekaligus membuat program pemerintah itu berjalan sebagai mana mestinya sehingga anggaran yang dikucurkan tidak sia-sia.

Sekretaris Jenderal Hipajagin Charlie Hutasoit menyebutkan, biaya produksi penanaman dan pemanenan jagung dewasa ini semakin naik atau berkisar Rp8-Rp10 juta per hektare.

Karena itu petani berharap agar harga jual jagung di pasar paling murah Rp2.500 per kg. Harga Rp2.500 per kg itu sebenarnya masih pas-pasan, sehingga yang menguntungkan adalah harga Rp3.000 per kg.

“Makanya petani “menjerit” saat harga jual tinggal Rp1.800 per kg akibat jagung impor masuk. Syukur sejak beberapa pekan ini harga jagung sudah naik menjadi Rp2.400 per kg,” katanya.

Jemat menjelaskan, harga jual yang naik karena impor jagung terlihat dihentikan setelah anggota DPD RI utusan Sumut, Parlindungan Purba dan didukung Pemerintah Provinsi Sumut membicarakan masalah impor itu yang berdampak dengan anjloknya harga di petani ke Pemerintah Pusat.

Anggota DPD RI utusan Sumut, Parlindungan Purba, mengatakan, akan membicarakan masalah itu ke Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan.

“Pola bantuan pemerintah memang sudah harus diubah. Jangan lagi mengacu pada keinginan pemerintah tetapi harusnya sesuai kebutuhan petani di daerah,” katanya.

Bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dipastikan lebih memaksimalkan program bantuan benih jagung itu sehingga dana APBN yang dikucurkan tidak menjadi sia-sia.

Menurut Parlindungan, Sumut sudah seharusnya juga lebih cepat mengejar swasembada jagung untuk menekan impor sekaligus menjaga ketahanan pangan mengingat jagung juga menjadi bahan pangan pengganti beras bahkan bisa untuk sumber energi.

Sumut setiap tahunnya mengimpor sekitar 200.000 ton jagung karena kebutuhan mencapai 1,5 juta ton sementara produksi hanya 1,3 juta ton.



Produksi Jagung Merosot Harga Kuat

Citra Indonesia.com : Produksi Jagung berpotensi merosot di tengah cuaca ekstrim yang ternyata terjadi di hampir seluruh negara produsen Jagung di dunia.

Padaahal penurunan produksi itu terjadi di tengah menguatnya harga jual komoditi ini di bursa berjangka CBOT (Chicago Board of Trade) AS.

Sekedar diketahui bahwa harga jagung berjangka ditutup dengan menguat (09/01/2012) atau Selasa WIB.

Menurut data Bappebti, Selasa (10/1/2012) bahwa harga jagung berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Maret 2012 mengalami sebesar 8.5 sen dan ditutup pada posisi 6.52 dolar per bushel.

Harga untuk kontrak pengiriman bulan Mei 2012 mengalami kenaikan sebesar 8.75 sen dan ditutup pada posisi 6.5950 dolar per bushel.

Kenaikan harga jagung ini terjadi karena kekhawatiran mengenai potensi penurunan produksi jagung di Amerika Selatan.

Melemahnya indeks dolar menjadi salah satu pendorong kenaikan harga komoditas ini.

Dan melemahnya nilai tukar dolar mengakibatkan harga bagi komoditas yang diperdagangkan dalam

dolar menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri, sehingga permintaan menguat.

Diperkirakan bahwa pasokan akhir jagung untuk periode 2011/12 akan berada di level 753 juta bushel.

Sementara itu, produksi Jagung Indonesia menurut Kementerian Pertanian turun 1.1 juta ton atau 5.99% menjadi 17,23 juta ton pipilan kering dibandingkan produksi tahun 2010.

Sementara target produksi pada 2012 sebesar 24 juta ton. Mengacu pada angka ramalan (Aram) III Badan Pusat Statistik (BPS), panen jagung tahun 2011 sebesar 17,23 juta ton.

Jumlah itu lebih sedikit dibandingkan dengan produksi tahun 2010 sebesar 18,33 juta ton.

Sementar itu kebutuhan jagung di dalam negeri pada tahun ini mencapai 22 juta ton sehingga kebutuhan Jagung dipasok melalui impor.

Realisasi impor jagung hingga Oktober 2011 sudah mencapai 2,9 juta ton. Sebagian besar jagung impor tersebut berasal dari Argentina.

Negara itu berkontribusi sekitar 70 persen terhadap total volume impor per bulan. Kemudian disusul India, yang berkontribusi sekitar 10 persen. (linda)



Komoditas Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi jagung nasional tahun 2011 mencapai 17,64 juta ton pipilan kering atau turun 684,39 ribu ton dibandingkan 2010. Penurunan produksi terjadi di Jawa sebesar 477,29 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 207.10 ribu ton.

BPS memprediksi, produksi jagung nasional tahun 2012 diperkirakan sebesar 18,95 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebesar 1,30 juta ton dibandingkan 2011.

“Peningkatan produksi diperkirakan di Jawa sebesar

0,80 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,51 juta ton. Peningkatan produksi terjadi karena adanya perkiraan luas panen seluas 132,78 ribu hektar dan produktivitas sebesar 1,74 kuintal/hektar,” tulis laporan BPS yang dipublikasikan hari ini.

Peningkatan produksi jagung tahun 2012 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Yogyakarta. Sedangkan penurunan terdapat di Provinsi Aceh, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, Banten dan Riau. (Epung/BPS).

PT. Alamanda Sejati Utama

Sayuran Indonesia yang segar
dan bergizi bermain di dunia

Pola hidup sehat sangat bagus diterapkan di seluruh dunia
yang salah satu caranya dengan mengkonsumsi makanan
seperti sayur-sayuran.



Beberapa pengusaha di Indonesia yang melihat potensi baik akan hal tersebut mendirikan PT. Alamanda Sejati Utama atau perusahaan swasta Indonesia pertanian yang menjual dan mengekspor sayuran, buah, dan bunga secara aktif terhadap negara-negara seluruh dunia. Berlokasi di Jakarta pada tahun 2002 dan seiring meningkatnya permintaan dari pelanggannya PT. Alamanda Sejati Utama telah memperluas dan diposting untuk wilayah Banjarn, Bandung Selatan, Jawa Barat pada tahun 2004. Didukung juga dalam ruang yang lebih besar, fasilitas dan peralatan yang lebih baik, maka siap untuk memberikan barang segar dari Indonesia dan bersaing dengan seluruh negara-negara pengekspor lainnya.

Visi perusahaan tersebut adalah untuk menjadi eksportir terkemuka dalam sayuran, buah-buahan, dan bunga yang menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama. Misi perusahaan tersebut adalah untuk bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan petani untuk memajukan ekspor hortikultura Indonesia terhadap negara-negara seluruh dunia. Terkonsentrasi pada pelayanan prima dan mempertahankan kontrol standar kualitas tinggi mulai dari pemilihan bahan, penanganan, sampai pengiriman yang disediakan dalam barang-barang terbaik dan segar. Dan telah memiliki 60 staf berpengalaman dan lebih dari 400 karyawan terampil yang telah terlatih untuk menentukan kualitas produk pada standar tertinggi sebagai kebutuhan pelanggannya.



PT. Alamanda Sejati Utama telah memperoleh kepercayaan dan kehormatan dari para pelanggannya, seperti NTUC Fair Price (salah satu rantai terbesar super market di Singapura), Cold Storage, Shop n Save, Giant, dan SATS. Tidak hanya ke Singapura, tetapi juga pasar ekspor yang telah di tembus ke negara kawasan Asia seperti Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Pakistan, Bangladesh. Kawasan Timur Tengah seperti Abu Dhabi, Jeddah, Dubai.





Pada tahun 2009, perusahaan melakukan kerja sama dengan LPPM UNPAD (sebuah lembaga yang tugasnya adalah untuk membantu produsen dalam hal teknik produksi, manajemen, dan kelembagaan) guna mengembangkan manajemen rantai pasokan hortikultura dengan tujuan menjaga konsistensi kualitas, menjaga konsistensi kuantitas dan kontinuitas, menjaga konsistensi harga, membangun komitmen kemitraan hortikultura rantai pasokan berkelanjutan, Memberikan pelajaran bagi petani untuk menerapkan SOP / GAP untuk mendapatkan Sertifikasi GAP GLOBAL. Dan juga bekerjasama dengan kelompok tani (Gapoktan) untuk menjaga stabilisasi pasokan sehingga dapat melakukan ekspor selama bertahun-tahun. PT. Alamanda Sejati Utama adalah perusahaan yang berkembang cepat yang mengekspor lebih dari 5000 MT pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 meningkat lebih besar. Karena peningkatan ekspor yang terjadi pada tahun 2011, diperluas kembali cabang di Medan dan gudang di Jawa Tengah.

Produk

Semua produk perusahaan adalah sayuran segar terbaik yang dipilih, buah-buahan, dan bunga dari Indonesia. Untuk menjaga standar kualitas produk tetap di kelas tertinggi, disediakan bibit terbaik bagi petani untuk ditanam dan melatih mereka untuk memastikan produk dirawat dan tumbuh dengan baik.

PT. Alamanda memiliki penyimpanan truk armada berpendingin dan bagus yang dapat mempertahankan lebih dari 300 ton/ hari dari sayuran dan buah-buahan.

Berikut daftar produk yang dihasilkan, yaitu:

1. Sayuran (Baby Baik Bean, Perancis Bean, Selada air, Cabe Merah, Kubis, Capsicum, Petai Bean, Sweet Corn, Xiao BaiCai, Madu Sweet Potato, Bawang Merah);
2. Buah-buahan (Alphonso mangga, mangga Arumanis, Salacca, Pink Jambu, Rambutan, melon Air, Manggis, Rock Melon);
3. Bunga (Jasmine bunga karangan, bunga melati, melati botak);
4. Jamur (Champignon jamur, jamur Portabello).

Produksi

PT. Alamanda Sejati Utama mengekspor produknya dengan armada laut dan udara. Selain itu PT. Alamanda juga telah memiliki hubungan timbal balik yang baik dengan maskapai penerbangan terbaik dan jalur pelayaran di dunia, seperti Singapore Airlines (SQ), Cathay Pacific (CX), Maersk Line, APL, PIL, dll, untuk memastikan semua barang yang telah diperlakukan dengan baik selama pemuatan dan pengiriman ke tujuan.

KINERJA

Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor dan Ekonomi Kreatif Persiapan Wahana Kreatif 2012



Kegiatan DJPEN

Mei 2012

Kegiatan

Sebagai perwujudan dukungan pemerintah dalam pengembangan industri kreatif di Indonesia, Ditjen PEN kembali akan menyelenggarakan kegiatan Wahana Kreatif 2012. Wahana Kreatif 2012 rencananya akan menampilkan 14 subsektor ekonomi kreatif dengan fokus terhadap sektor Desain pada hari pertama, sektor IPTEK dan Permainan Interaktif pada hari kedua, dan sektor Fesyen, Musik, Film, Video, dan Fotografi pada hari ketiga. Adapun rangkaian kegiatan terdiri dari: Exhibition, Talkshow, Workshop, Competition, Creative Games dan Creative Performance.

Event Wahana Kreatif kali ini juga akan dimanfaatkan untuk mempromosikan kegiatan Kompetisi Desain Rotan dan Bambu yang akan diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan, melalui rangkaian kegiatan Talkshow/Workshop dan Kontes Desain terkait rotan dan bambu yang akan melibatkan asosiasi/ instansi, komunitas bambu, serta komunitas desain di Jakarta maupun daerah. Pada pra-event Wahana Kreatif, rencananya juga akan diadakan Kompetisi Fotografi yang bertemakan "Promosi Rotan dan Bambu" dimana 10 karya terbaik akan ditampilkan pada area exhibition Wahana Kreatif 2012. Selain itu, juga akan diikutisertakan pelaku maupun komunitas kreatif yang berhasil dibina ataupun difasilitasi oleh Kementerian Perdagangan untuk berpartisipasi pada Wahana Kreatif 2012, seperti: Indonesia Bamboo Society (IBS) dimana komunitas ini telah sukses dalam mempromosikan kreatifitasnya sejak



diikutsertakan pada kegiatan Java Jazz 2012 oleh Kementerian Perdagangan. Sedangkan pelaku maupun komunitas kreatif lainnya yang rencananya akan diikutisertakan adalah: mahasiswa Universitas Indonesia untuk sektor fesyen, mahasiswa Institut Kesenian Jakarta untuk sektor seni pertunjukan, mahasiswa Institut Teknologi Bandung untuk sektor desain produk, pelajar-pelajar dari SMKN 1 Cimahi untuk sektor IPTEK, Pak Raden dan Kak Seto untuk sektor film anak Indonesia, dan sekolah-sekolah maupun komunitas kreatif lainnya. Sementara itu, untuk produk-produk yang akan kami tampilkan pada area exhibition adalah: fesyen, kerajinan, musik, film, video, photography, penerbitan dan percetakan, serta permainan interaktif.

Setelah pelaksanaan survey dalam rangka penentuan lokasi kegiatan Wahana Kreatif di beberapa pusat perbelanjaan strategis yang berada di Jakarta, telah dilakukan penyesuaian yakni Wahana Kreatif 2012 yang semula akan dilaksanakan pada 13-15 Juli 2012 rencananya berubah menjadi tanggal 7 – 9 September 2012 bertempat di Epicentrum Walk.

DJPEN

2012, Produksi Jagung Jabar Ditarget Satu Juta Ton

INILAH.COM, Bandung - Produksi jagung Jawa Barat per Juli 2012 mencapai 852.123 ton. Jumlah ini hampir 80% dari target produksi tahun ini sebesar 980.448 ton.

"Kami optimistis akan melebihi target. Harapannya, produksi jagung tahun ini bisa mencapai satu juta ton," ujar Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Uneef Primadi kepada wartawan di kantornya, Jalan Surapati Kota Bandung, Rabu (12/9/2012).

Dia menjelaskan, produksi jagung tersebar di sekitar 190.000 hektare lahan di Jabar. Dari luas lahan itu, sekitar 35% atau 65.000 hektare berada di Kabupaten Garut. Kemudian disusul Majalengka 18.000 hektare, Sumedang 15.000 hektare dan Sukabumi 14.000 hektare.

"Kami juga berupaya meningkatkan produksi jagung melalui perluasan lahan. Diantaranya di Ciamis dan Tasikmalaya," pungkasnya.[ang]

J. C. BAMFORD EXCAVATORS LTD.

Rocester, Staffordshire, England. ST14 5JP
Registered No. 561597 England
Phone : 07557 540233
Fax : -
Email : nicola.bagworth@jcb.com
Website : -
Contact Person : Nicola Bagworth
Product : Castings, Fabrications, Forgings,
Electrics, Glass, Plastic, Rubber, Wheels,
Tyres, Excavator, Fabricators

MANGO

Apdo. De Correos 280
08184 Palau-Solita I Plegamans
(Barcelona) Spain
Phone : +34 938 602 528
Fax : -
Email : mar.fernandez@mango.es
Website : -
Contact Person : Mar Fernandez Garcia
Product : Garment

BLUE OCEAN SHIPPING CO. LTD.

Room No. 1302, Korea Express Bldg. 1211-1,
Choryang-dong, Dong-gu, Busan, Korea
Phone : +82-505-220-8800/ (051)468-2046
Fax : +82-505-258-8800/ (051)468-2047
Email : master@boshipping.kr
Website : -
Contact Person : J.Y. Moon
Product : Copper Ore/ Copper Slag

PERRIS & MALIK INC.

401 main street new paltz
New York 12561 USA,
Phone : 1-631-0777
Fax : -
Email : samos782@yahoo.com
Website : -
Contact Person : Jhon Perris
Product : Tuna & Detergents

S&B FOODS INC.

Main Office 1-3-2 Hatchobori, Chuo-ku, Tokyo
104-0032 Japan
Phone : 03-3555-1277
Fax : 03-3537-2150
Email : -
Website : www.sbfoods.co.jp
Contact Person : Tatsuhiko Yoshida Mr.
Product : Food and Pepper

See you at...

27th



T R A D E X P O Indonesia

THE 27th TRADE EXPO INDONESIA

Exhibition • Trade Expo Forum • Product Presentation
• Networking Reception • Indonesian Iconic Pavilion

October 17-21, 2012
Jakarta International Expo
Kemayoran-Jakarta, Indonesia